



Identifikasi Jenis Ikan Demersal di Pasar Tanjung Luar, Lombok Timur

Ika Rusmawati¹, Audya Septria Ningrum^{1*}, Amita Dwi Rosiyani¹, Yuan Sasmitha¹,
Saskia Septina Dewi¹, Selamat Kurniawan Riandinata¹

¹Program Studi Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Universitas Mataram
*audyaseptrian891@gmail.com

Abstract : *The Tanjung Luar fish market is a place to find catches as well as a place to market them. There are various fish species including demersal fish species at the Tanjung Luar Fish Market, East Lombok District. The research was conducted in October 2022 with research method used is a survey and documentation method. Based on the results of the study, 25 species of demersal fish were found that belong to 12 families, namely *Acanthurus lineatus*, *Heniochus singularius*, *Platax boersii*, *Plectorhinchus polytaenia*, *Plectorhinchus vittatus*, *Diagramma pictum*, *Choerodon anchorago*, *Cheilinus chlorourus*, *Paracaesio xanthura*, *Lutjanus fulvus*, *Parupeneus multifasciatus*, *Pentapodus bifasciatus*, *Pseudorhombus sp.*, *Chlorurus bleekeri*, *Cephalopholis argus*, *Cephalopholis cyanostigma*, *Cephalopholis urodeta*, *Epinephelus areolatus*, *Epinephelus hexagonatus*, *Epinephelus coioides*, *Epinephelus merra*, *Plectropomus maculatus*, *Siganus sp.*, *Siganus guttatus*, and *Siganus canaliculatus*. The most common demersal fish species found in Tanjung Luar Fish Market is Ikan Janggut (*Parupeneus multifasciatus*).*

Keyword: *Demersal Fish, Tanjung Luar, East Lombok*

PENDAHULUAN

Sumberdaya ikan yang hidup di wilayah perairan Indonesia dinilai memiliki tingkat keanekaragaman hayati (*biodiversity*) paling tinggi. Sumberdaya tersebut paling tidak mencakup 37% dari spesies ikan di dunia. Ikan merupakan sumber protein yang berguna bagi kesehatan dan berfungsi sebagai bahan baku industri pengolahan. Beberapa jenis ikan bernilai ekonomis tinggi yang terdapat di wilayah perairan laut Indonesia antara lain: tuna, cakalang, udang, tongkol, tenggiri, kakap, cumi-cumi, ikan hias, dan ikan karang (kerapu, baronang, udang barong/lobster). Hal ini menyebabkan peluang pasar hasil tangkapan ikan laut Indonesia saat ini masih terbuka lebar, baik untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun untuk menembus pasar global yang dapat menambah devisa negara (Barani, 2004). Jenis ikan yang pada umumnya ditangkap adalah dari jenis ikan pelagis dan ikan demersal (Lubis *et al.*, 2021).

Tanjung Luar merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia. Tanjung Luar merupakan daerah yang berhadapan langsung dengan Selat Alas, selat yang memisahkan Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa. Selat Alas merupakan wilayah perairan yang sangat penting bagi perekonomian masyarakat NTB, termasuk masyarakat Tanjung Luar yang wilayahnya berada di pesisir selat ini. Dari jumlah total 17.781 penduduk Tanjung Luar yang terdiri dari 4.117 kepala keluarga (KK), sejumlah 5.278 orang berprofesi sebagai nelayan (Rahayu *et al.*, 2020). Tingginya jumlah nelayan menunjukkan tingginya aktivitas penangkapan ikan di wilayah ini. Hal tersebut dapat disebabkan oleh permintaan pasar yang terus meningkat sehingga dapat menyebabkan terjadinya gejala tangkap lebih (*overfishing*).

Berdasarkan penelitian Santoso (2016), potensi lestari (MSY) ikan kerapu dari perairan Selat Alas diestimasi sebesar 259,1 ton/tahun dengan status pemanfaatan berada dalam status over exploited. Untuk mengatasi gejala tangkap lebih di perairan Selat Alas maka sangat penting dilakukan upaya pengelolaan mengingat sifat sumberdaya ikan meskipun dapat diperbaharui (renewable), namun perlu kehati-hatian dalam pemanfaatannya untuk menjamin keberlanjutan baik dalam jumlah maupun kemampuannya untuk regenerasi. Sebagai tahap awal dalam kegiatan pengelolaan adalah mengetahui dinamika hasil tangkapan nelayan, dalam hal ini adalah ikan demersal. Ikan demersal adalah kelompok ikan yang habitatnya berada di dasar perairan, salah satunya termasuk ikan karang. Ikan karang menjadi salah satu komunitas penting dalam menjaga aliran energi dan kestabilan ekosistem. Ekosistem terumbu karang merupakan ekosistem yang cukup subur sehingga berdampak pada beragam jenis ikan yang hidup di sekitarnya (Panggabean, 2016).

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jenis-jenis ikan demersal hasil tangkapan nelayan yang didaratkan di Pelabuhan Perikanan Pantai Tanjung Luar, Kabupaten Lombok Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Pasar Ikan Pantai Tanjung Luar. Pendataan jenis ikan dilakukan pada pagi hari antara jam 07.00 – 09.00 WITA pada Bulan Oktober Tahun 2022. Metode yang digunakan ialah setiap jenis ikan didokumentasikan, beberapa diantaranya dikumpulkan dan diidentifikasi dengan mengacu pada buku Market Fishes of Indonesia (White *et al.*, 2013). Setiap jenis ikan diamati dan dicatat karakteristik morfologinya. Hasil identifikasi kemudian ditabulasi meliputi nama jenis (spesies), dan familinya.



Gambar 1. Peta Pengambilan Data Jenis Ikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di lapangan didapatkan 25 spesies ikan demersal yang diklasifikasikan menjadi 12 famili yang ditemukan yaitu Acanthuridae, Chaetodontidae, *Ephippidae*, *Haemulidae*, *Labridae*, *Lutjanidae*, *Mullidae*, *Nemipteridae*, *Paralichthyidae*, *Scaridae*, *Serranidae*, dan *Siganidae*. Data jenis ikan demersal yang ditemukan pada Pasar Tanjung Luar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis-Jenis Ikan Demersal Yang Didapatkan di Pasar Tanjung Luar

No	Famili	Genus	Spesies	Nama Lokal
1	<i>Acanthuridae</i>	<i>Acanthurus</i>	<i>Acanthurus lineatus</i>	Butana Kasur
2	<i>Chaetodontidae</i>	<i>Heniochus</i>	<i>Heniochus singularius</i>	Ikan Kepe - kepe
3	<i>Ephippidae</i>	<i>Platax</i>	<i>Platax boersii</i>	Ikan Kelelawar
4	<i>Haemulidae</i>	<i>Plectorhinchus</i>	<i>Plectorhinchus polytaenia</i>	Kakap batu
		<i>Plectorhinchus</i>	<i>Plectorhinchus vittatus</i>	Tambak bibir
		<i>Diagramma</i>	<i>Diagramma pictum</i>	Gerot/gajih
5	<i>Labridae</i>	<i>Choerodon</i>	<i>Choerodon anchorago</i>	Gigi anjing
		<i>Cheilinus</i>	<i>Cheilinus chlorourus</i>	Kakak tua putih
6	<i>Lutjanidae</i>	<i>Paracaesio</i>	<i>Paracaesio xanthura</i>	Kakap biru ekor kuning
		<i>Lutjanus</i>	<i>Lutjanus fulvus</i>	Kakap Tambak
7	<i>Mullidae</i>	<i>Parupeneus</i>	<i>Parupeneus multifasciatus</i>	Jenggotan
8	<i>Nemipteridae</i>	<i>Pentapodus</i>	<i>Pentapodus bifasciatus</i>	Kurisi
9	<i>Paralichthyidae</i>	<i>Pseudorhombus</i>	<i>Pseudorhombus sp.</i>	Ikan sebelah
10	<i>Scaridae</i>	<i>Chlorurus</i>	<i>Chlorurus bleekeri</i>	Kakak tua
11	<i>Serranidae</i>	<i>Cephalopholis</i>	<i>Cephalopholis argus</i>	Kerapu Karang
		<i>Cephalopholis</i>	<i>Cephalopholis cyanostigma</i>	Kerapu karet/karang
		<i>Cephalopholis</i>	<i>Cephalopholis urodeta</i>	Kerapu sunu
		<i>Epinephelus</i>	<i>Epinephelus areolatus</i>	Kerapu tutul
			<i>Epinephelus hexagonatus</i>	Kerapu tutul/lumpur
			<i>Epinephelus coioides</i>	Kerapu minyak

			<i>Epinephelus merra</i>	Kerapu bulat
		<i>Plectropomus</i>	<i>Plectropomus maculatus</i>	Sunu merah
12	<i>Siganidae</i>	<i>Siganus</i>	<i>Siganus sp.</i>	Baronang
			<i>Siganus guttatus</i>	Kerapu tompel
			<i>Siganus canaliculatus</i>	Kerapu lada



(a)

Gambar 2. (a) *Acanthurus lineatus*

Jenis ikan dari famili *Acanthuridae* merupakan target untuk penangkapan atau ikan ekonomis penting famili *Acanthuridae* memiliki keanekaragaman pola makan yang besar dengan memanfaatkan kelimpahan alga sebagai sumber makanan, sehingga sebagian besar spesies *Acanthurus* adalah herbivora. Spesies yang ditemukan dari famili *Acanthuridae* ini yaitu *Acanthurus lineatus*. Ciri khas dari famili *Acanthuridae* adalah bahwa mereka memiliki sisik yang dimodifikasi seperti duri atau pisau bedah, satu atau lebih di kedua sisi tangkai ekor. Duri sangat tajam dan dapat melukai siapapun yang sembarangan menangani ikan seperti itu. Sirip punggung, dubur, dan ekor berukuran besar memanjang hingga hampir sepanjang tubuh. Mulut kecil dan memiliki satu baris gigi yang disesuaikan untuk memakan alga. Spesies ini terdistribusi di Indonesia dari perairan Papua hingga Sumatera (Sasauw *et al.*, 2022).



(a)

Gambar 3. (a) *Heniochus singularius*

Famili *Chaetodontidae* adalah salah satu ikan karang penghuni terumbu karang yang sering disebut *butterflyfish* karena berwarna warni dan bentuknya beraneka ragam dan gaya berenang yang anggun, selain itu daerah persebarannya sangat luas sehingga sering dijadikan objek untuk dilihat oleh para penyelam wisata (Laikun *et al.*, 2014). Spesies yang ditemukan

dari famili *Chaetodontidae* yaitu *Heniochus singularius*. Spesies ini terdistribusi di wilayah Indo-pasifik yang meluas hingga Samudera Hindia. Wilayah sebarannya di Indonesia meliputi laut Jawa hingga Sumatera. Ikan famili *Chaetodontidae* juga merupakan salah satu ikan indikator pada ekosistem terumbu karang yang berhubungan erat secara langsung dengan ekosistem tersebut, karena ikan *Chaetodontidae* merupakan kelompok ikan karang yang mengkonsumsi polip yang terdapat pada karang (*Coralivore*) sehingga perubahan yang terjadi pada ekosistem terumbu karang akan berpengaruh juga terhadap kondisi dan keberadaan dari ikan *Chaetodontidae*. Indikator utama yang menyatakan bahwa suatu ekosistem terumbu karang tersebut dalam keadaan baik atau tidak adalah dengan cara melihat kelimpahan dan kehadiran ikan famili *Chaetodontida* (Nurjirana & Andi, 2017).



(a)

Gambar 4. (a) *Platax boersii*

Sebagian besar ikan dari famili *Ephippidae* hidup di sekitar terumbu karang hingga kedalaman 30 m. *Ephippidae* dikenal dengan sebutan *spade fish* karena memiliki bentuk tubuh yang pipih dan melebar seperti cakram, mulutnya kecil, sirip dorsal dan sirip anal berukuran besar dan umumnya kelompok omnivora, memakan alga dan invertebrata kecil (Munasib, M. 2018). Berdasarkan hasil yang didapatkan ditemukan spesies dari famili *Ephippidae* yaitu *Platax boersii*. Pada fase juvenilnya bagian sirip dorsal, pelvic dan pectoral ukurannya panjang dengan garis gelap. Pada fase dewasa, sirip menjadi pendek dan bentuk tubuh sedikit membulat.

P. boersii di Indonesia terdistribusi mulai dari perairan Papua hingga Sumatera (Pebriyani, 2022).



(a)



(b)



(c)

Gambar 5. (a) *Plectorhinchus polytaenia*, (b) *Plectorhinchus vittatus*, (c) *Diagramma pictum*

Famili *Haemulidae* merupakan ikan konsumsi. Umumnya hidup soliter di tempat terlindung dan gua karang, biasanya ditemui pada kedalaman rendah. *Haemulidae* sering disebut juga *sweetlips*, *tiger*, *grunts*, bibir tebal. Kulitnya halus dan licin. Warna dan bentuk tubuhnya berubah dalam pertumbuhan. Ukurannya medium (sampai 90 cm). Ikan ini ditemukan pada gua-gua karang, banyak spesies yang mengalami perubahan warna selama pertumbuhan,

juvenile kecil biasanya bercorak tutul atau bergaris sedangkan individu dewasa biasanya polos dengan banyak bintik-bintik dan garis lebih tipis (Sainal, 2016). Berdasarkan hasil yang telah didapatkan ditemukan beberapa spesies dari famili *Haemulidae* yaitu *Plectorhinchus polytaenia*, *Plectorhinchus vittatus*, dan *Diagramma pictum* yang terdistribusi di perairan Indo-Pasifik barat. Adapun wilayah sebarannya di Indonesia meliputi laut Papua hingga perairan Sumatera.



(a)



(b)

Gambar 6. (a) *Choerodon anchorago*, (b) *Cheilinus chlorourus*

Famili *Labridae* merupakan jenis ikan karang yang memiliki jumlah jenis yang banyak serta kelompok ikan dominan di perairan terumbu karang yang memiliki nilai ekonomis tinggi. *Labridae* merupakan famili dari ikan yang menyukai jenis-jenis karang masiv dengan banyak lubang-lubang sebagai tempat meliang. Berdasarkan hasil pengamatan, spesies dari *Labridae* yang ditemukan yaitu *Choerodon anchorago* dan *Cheilinus chlorourus*. Kedua spesies ini dinamakan juga wrasses raksasa karena mempunyai ukuran agak besar. Spesies tersebut memiliki wilayah distribusi di Indonesia yakni tersebar dari laut Papua ke Sumatera, mulai dari Kepulauan Mentawai, Raja Ampat, Bali, Teluk Maumere, Manado dan sekitarnya. (Syakur & Wiadnyana, 2006).



(a)



(b)

Gambar 7. (a) *Paracaesio xanthura* (b) *Lutjanus fulvus*

Famili *Lutjanidae* merupakan ikan demersal yang mendiami perairan tropis dan subtropis, bernilai ekonomis penting, dan banyak tertangkap di perairan Indonesia. Ciri utama dari Famili *Lutjanidae* adalah memiliki badan yang pipih, punggung lebih tinggi dan kepala agak lancip. Kepala bagian atas membulat hingga agak condong atau miring, sedangkan untuk profil kepala bagian bawah berbentuk rata. Mata berukuran sedang dan cenderung lebih dekat kepala bagian atas dibandingkan bagian bawah. Ciri utama lainnya adalah memiliki mulut yang besar dan terletak di ujung depan kepala (terminal). Beberapa gigi taring, seperti gigi kaninus biasanya hadir di ujung rahang anterior. Selain pada rahang, gigi juga ditemukan di bagian vomer dan palatin (Oktaviani, 2018). Spesies yang ditemukan dari famili *Lutjanidae* yaitu *Paracaesio xanthura* dan *Lutjanus fulvus* yang terdistribusi hampir di seluruh perairan pantai Indonesia.



(a)

Gambar 8. (a) *Parupeneus multifasciatus*

Famili *Mullidae* merupakan ikan yang tergolong tipe demersal yang hidup di dasar perairan dan banyak ditemukan di ekosistem terumbu karang. Famili *Mullidae* disebut juga *goatfishes*, biji nangka, kambing. Umumnya warna badannya merah, kuning dan silver. Berdasarkan hasil yang didapatkan ditemukan spesies dari famili *Mullidae* yaitu *Parupeneus multifasciatus*. Ikan dari famili *Mullidae* mencari makan pada dasar perairan atau pasir. *Mullidae* memiliki sepasang sungut didagunya, yang mengandung organ sensor kimia dan digunakan untuk memeriksa keberadaan invertebrata dasar atau ikan-ikan kecil pada pasir atau lubang di terumbu, banyak yang memiliki warna yang cemerlang dan terdistribusi dari perairan Kepulauan Komodo hingga Manado, Sulawesi Utara (Yulianda *et al.*, 2010).



(a)

Gambar 9. (a) *Pentapodus bifasciatus*

Famili *Nemipteridae* merupakan ikan demersal dan merupakan ikan bentik dan melimpah pada perairan pantai, ditemukan pada dasar perairan yang berlumpur dan berpasir pada kedalaman 5–80 meter serta selalu bergerombol (Perangin-angin *et al.*, 2016). Jenis ikan *Nemipteridae* memiliki ciri-ciri morfologi yang hampir sama, sehingga terkadang sulit menentukan jenisnya secara kasat mata. Bentuk badan yang pipih dan memanjang dengan warna tubuh agak kemerahmudaan. Beberapa karakter morfometrik dan ciri morfologi khusus menjadi faktor kunci dalam menentukan jenisnya. Spesies yang ditemukan dari famili *Nemipteridae* yaitu *Pentapodus bifasciatus* yang terdistribusi di perairan pantai Sumatera hingga Bali.



(a)

Gambar 10. (a) *Pseudorhombus sp*

Ikan sebelah (*Pseudorhombus sp.*) termasuk ke dalam famili *Paralichthyidae*, yang memiliki karakteristik bentuk badan pipih (lateral), mulut lebar posisi terminal dan kedua mata berada pada satu sisi tubuh bagian atas. Ikan ini berenang di atas dasar, kadang menyembunyikan diri di dasar pasir atau pasir berlumpur, dan termasuk ikan predator. Jenis makanannya seperti ikan kecil dan benthos. *Pseudorhombus sp.* umumnya memiliki warna coklat kemerahan. Spesies ini biasanya ditangkap pada ukuran 50 cm, namun bisa mencapai panjang 64 cm. Kategori komersial, umumnya berukuran sekitar 30 cm, terutama dijual dalam bentuk segar, hidup pada pantai atau estuari dengan substrat dasar berlumpur atau pasir, dengan kedalaman mencapai 200 m. Spesies ini paling banyak tertangkap menggunakan pukat pantai. Tercatat ditemukan pada hampir seluruh perairan dangkal di Indonesia (White et al., 2013).



(a)

Gambar 11. (a) *Chlorurus bleekeri*

Famili *Scaridae* merupakan ikan penghuni perairan karang yang memiliki ukuran tubuh beragam, mulai dari sedang sampai ukuran besar. Pada umumnya *Scaridae* hidup di perairan tropis dan subtropis yaitu di perairan yang dangkal maupun di sekitar tubiran yang dalam. Spesies yang ditemukan dari famili *Scaridae* yaitu *Chlorurus bleekeri* dengan ciri yaitu memiliki gigi hanya dua di bagian atas dan bawah seperti kakak tua, berwarna biru dan hijau. Spesies ini terdistribusi di perairan Pasifik hingga Samudera Atlantik. Jenis ikan dari famili *Scaridae* bersifat herbivora, dimana ikan herbivora memiliki peran yang penting di ekosistem terumbu karang. Keberadaan ikan ini akan mengontrol pertumbuhan alga di terumbu karang, hal ini menjadi penting karena keberadaan alga dapat merugikan bagi karang. Substrat yang ditumbuhi alga akan menghambat dan mengurangi keberhasilan rekrutmen karang (Arnold *et al.*, 2010). Apabila rekrutmen karang rendah maka pertumbuhan karang baru akan rendah sehingga penambahan penutupan karang akan turut rendah atau tidak berubah.



(a)



(b)



(c)



(d)



(e)



(f)



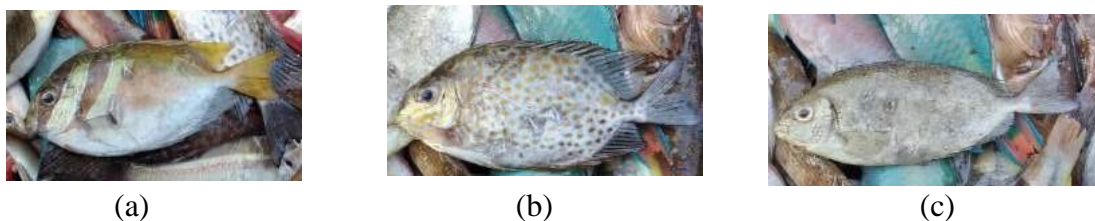
(g)



(h)

Gambar 12. (a) *Cephalopholis argus* (b) *Cephalopholis cyanostigma* (c) *Cephalopholis urodeta* (d) *Epinephelus areolatus* (e) *Epinephelus hexagonatus* (f) *Epinephelus coioides* (g) *Epinephelus merra* (h) *Plectropomus maculatus*

Ikan dari famili *Serranidae* umumnya ditemukan pada dan sekitar ekosistem terumbu karang, yang secara ekologis sangat penting karena menempati relung karnivor besar atau predator dalam rantai makanan. Secara ekonomis *Serranidae* bernilai tinggi sehingga menjadi ikan target yang banyak dieksploitasi dalam perikanan karang untuk memenuhi kebutuhan pasar domestik maupun internasional. *Serranidae* dikenal dengan ikan kerapu yang hidupnya soliter, di alam memangsa ikan dan *crustacea*. Spesies dari famili *Serranidae* yang didapatkan di Pasar Tanjung Luar diantaranya adalah *Cephalopholis argus*, *Epinephelus areolatus*, *Epinephelus hexagonatus*, *Epinephelus coioides*, *Epinephelus merra*, *Plectropomus maculatus*, *Cephalopholis cyanostigma* dan *Cephalopholis urodeta*. Wilayah penyebaran ikan kerapu di dunia, meliputi daerah tropik dan sub tropis. Adapun di Indonesia wilayah sebaran *Epinephelus* mulai dari perairan pantai Papua hingga Sumatera (Astuti *et al.*, 2016).



Gambar 13. (a) *Siganus sp.* (b) *Siganus guttatus* (c) *Siganus canaliculatus*

Famili *Siganidae* merupakan ikan demersal yang hidup di dasar atau dekat dengan dasar perairan. Ikan ini banyak ditemukan di daerah padang lamun dan terumbu karang. *Siganidae* merupakan ikan herbivora (Lubis *et al.*, 2021). Spesies yang ditemukan dari *Siganidae* yaitu *Siganus sp.* (Baronang), *Siganus guttatus* (Kerapu tompel) dan *Siganus canaliculatus* (Kerapu lada). *Siganidae* merupakan salah satu komoditi ikan laut yang potensial dan sudah dapat dibudidayakan. Ikan baronang merupakan makanan yang enak, gurih dan disukai banyak orang, sehingga pemasaran ikan ini cukup baik dan mempunyai nilai ekonomis penting. Ikan ini diketahui sebagai "*primary herbivor*" yaitu pemakan plankton nabati tumbuhan dan juga pemakan makanan buatan. Ikan ini mempunyai bentuk kepala seperti kelinci dan termasuk salah satu ikan karang yang mendiami perairan tropik. Ikan baronang dapat dipelihara di tempat-tempat terbatas dengan padat penebaran tinggi, karena memiliki sifat yang bergerombol. Selama musim-musim tertentu benih ikan baronang dapat diperoleh di alam dalam jumlah banyak. Ikan baronang mempunyai toleransi yang tinggi terhadap salinitas dan suhu perairan, mempunyai daya adaptasi yang tinggi dan pertumbuhan yang cepat. Wilayah distribusi *Siganus* di Indonesia meliputi Laut Timor hingga perairan pantai Sumatera.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Pasar Ikan Tanjung Luar, Lombok Timur didapatkan 25 spesies ikan demersal yang masuk ke dalam 12 famili, yaitu *Acanthurus lineatus*, *Heniochus singularius*, *Platax boersii*, *Plectorhinchus polytaenia*, *Plectorhinchus vittatus*, *Diagramma pictum*, *Choerodon anchorago*, *Cheilinus chlorourus*, *Paracaesio xanthura*, *Lutjanus fulvus*, *Parupeneus multifasciatus*, *Pentapodus bifasciatus*, *Pseudorhombus sp.*, *Chlorurus bleekeri*,

Cephalopholis argus, *Cephalopholis cyanostigma*, *Cephalopholis urodeta*, *Epinephelus areolatus*, *Epinephelus hexagonatus*, *Epinephelus coioides*, *Epinephelus merra*, *Plectropomus maculatus*, *Siganus sp.*, *Siganus guttatus*, dan *Siganus canaliculatus*. *Parupeneus multifasciatus* merupakan spesies ikan dominan di temukan di Pasar Tanjung Luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astute, R., Yonvitner & Kamal, M.M. 2016. Struktur Komunitas Ikan Kerapu (Serranidae) yang Didaratkan di Kecamatan Peukan Bada, Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmu dan teknologi Kelautan Tropis* 8(1): 73-84.
- Arnold, S. N., R. Steneck & P. J. Mumby. 2010. Running The Gauntlet: Inhibitory Effects Of Algal Turfs On The Processes Of Coral Recruitment. *Marine Ecology-Progress Series* 414, 91.
- Barani, H.M. 2004. *Pemikiran Percepatan Pembangunan Perikanan Tangkap Melalui Gerakan Nasional. Makalah Individu Pengantar ke Falsafah Sains*. Sekolah Pasca Sarjana, Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Elhaweet, A.EA. 2013. Biological studies of the invasive spesies *Nemipterus japonicus* (Bloch, 1791) as a Red Sea Immigrant into the Meditteranian. *Egyptian Journal of Aquatic Research* 39: 267- 274.
- Froese, R., & Pauly, D. 2007. *Acanthuridae*. Fishbase Versi Februari 2007.
- Joni, Syafruddin N. & Thamrin. 2017. Inventarisasi Jenis Ikan Karang Di Kawasan Konservasi Perairan Nasional Kabupaten Kepulauan Anambas Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* 1: 1-19.
- Laikun, J, A.B. Rondonuwu, N.W.J. Unstain & Rembet. 2014. Kondisi Ikan Karang Famili Chaetodontidae di Daerah Perlindungan Laut Desa Baho Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Platax* 2(3): 92 -98.
- Langkosono. 2007. Budidaya Ikan kerapu (Serranidae) dan Kualitas Perairan. *Neptunus* 14(1): 61-67.
- Lubis, E. K., Sinaga, T. Y., & Susiana, S. 2021. Inventarisasi Ikan Demersal dan Ikan Pelagis yang Didaratkan di PPI Kijang Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang. *Jurnal Akuatiklestari* 4(2) : 47-57.
- Luthfi, O. M., Pujarahayu, P., Fajar, K.S., Wahyudiarto, A., Fakri, S. R., Sofyan, M., Ramadhan, F., Ghofur, M. A. A., Murian, S , Tovani, I., Mahmud, I., Adi, D. & Abdi, F. 2016. Biodiversitas dan Populasi Ikan Karang di Perairan Selat Sempu Sendang Biru Kabupaten Malang Jawa Timur. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology* 1: 44 - 48.
- Maddupa, H. 2006. *Kajian Ekologi Ikan Kepekepe (Chaetodon octofasciatus, Bloch 1787) dalam Mendeteksi Ekosistem Terumbu Karang di Pulau Petondan Timur, Kepulauan seribu, Jakarta*. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. 100 pp.
- Munro & Ian, S.R. 1967. *The fisheries of New Guine*. Dept. Agri. Stock and Fish. Port Moresby. 631 pp.
- Nair, R.J. & Zacharia, P.U. *Field Guide for the Identification of Major Demersal Fshes of India*. CMFRI. 27 pp
- Nelson J.S. 2006. *Fishes of the world*, 4th edn. New York: John Wiley and Sons, Inc., 601 pp.
- Nurjirana & Andi Iqbal Burhanuddin. 2017. Kelimpahan dan Keragaman Jenis Ikan Famili Chaetodontidae Berdasarkan Kondisi Tutupan Karang Hidup Di Kepulauan Spermonde Sulawesi Selatan. *Spermonde*, 2(3): 34-42.
- Oktaviyani, S. 2018. Mengenal Marga Lutjanus, Salah Satu Komoditas Unggulan dalam Perikanan Tangkap. *Oseana* 28(3): 29-39.

- Panggabean, A. S. 2016. Keanekaragaman Jenis Ikan Karang Dan Kondisi Kesehatan Karang Di Pulau Gof Kecil Dan Yep Nabi Kepulauan Raja Ampat. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia* 18(2) : 109-115.
- Paruntu C. 1989. *Mengkaji Teknik Polikultur Ikan Kerapu Lumpur (Epinephelus Tauvina) Dan Ikan Baronang Samadar (Siganus Canaliculatus) Dalam Kurungan Apung*. Skripsi. Fakultas Perikanan Universitas Sam Ratulangi. Manado. 48 pp.
- Perangin-angin, R., Sulistiono, Kurnia, r., Fahrudin, A., & Suman, A. 2016. Kepadatan dan Stratifikasi Komposisi Sumber Daya Ikan Demersal di Laut Cina Selatan (WPP – NRI 711). *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia* 22(3): 161-172.
- Rahayu, S.M., Syuhriatin, & Iftiana, D. 2020. Identifikasi Ikan di Pelabuhan Perikanan Tanung Luar, Pulau Lombok, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Harpodon Borneo* 13(1): 30-18.
- Randal, J.E & Ben-Tuvia A. 1983. A Review Of The Grouper (Pisces: Serrenidae; Epinephelus) Of The Red Sea, With Description Of A New Species Of Chephalophalis. *Bull of Marine Science* 32 (2) : 373-426.
- Sasauw, H. E., Bataragoa, N. E., Manu, D., Rondonuwu, A. B., Latita, J. D, & Kusen, J.D. 2022. Ikan Famili Acanthuridae di perairan Bitunuris Pulau Salibabu Kepulauan Talaud. *Jurnal Ilmiah Platax* 10(2): 261-268.
- Santoso, D., Baskoro, M. S., Simbolon, D., Novita, Y., & Mustaruddin, M. 2015. Status Pemanfaatan Ikan Di Selat Alas Propinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Perikanan Indonesia* 21(2) : 87-94.
- Sorenson, L., Santini, F., Carnevale, G. & Alfaro, M.E. 2013. A Multi-Locus Timetree Of Surgeonfishes (Acanthuridae, Percomorpha), With Revised Family Taxonomy. *Molecular Phylogenetics And Evolution* 68 (1): 150-160.
- Syakur, A. & Wiadnyana, N.N. 2006. Biodiversitas Ikan Karang di Perairan Lombok-Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Lit. Perikanan Indonesia* 12(2): 139-148.
- Triana, S.H. 2010. Analisis Fragmen DNA Ikan Kerapu Macan (*Epinephelus fuscoguttatus*) yang Tahan dan Rentan terhadap Bakteri *Vibrio alginolyticus*. *Jurnal Ilmu Dasar* 11(1): 8-16.
- Wardana, I. 1976. *Percobaan Pemeliharaan Ikan Baronang/Kea-Kea (Siganus virgatus) dan Kerapu (Epinephelus spp.) di Pulau Pari, Teluk Jakarta*. Lap.Pen. Perikanan Laut. Jakarta. 6 pp.
- White, W.T., Last, P.R., Dharmadi, Faizah, R., Chodrijah, U., Prisantoso, B.I., Pogonoski, J.J., Puckridge, M. & Blaber, S.J.M. 2013. *Market Fishes of Indonesia (Jenis-jenis Ikan di Indonesia)*. ACIAR Monograph No. 155. Australian Centre for International Agricultural Research: Canberra. 438 pp.
- William & Mary. 2011. *Fishes Identification Guid*. Virginia Institute of Marine, Science School of Marine Science. 36 pp.
- Yulianda, F., Fahrudin, A., Hutabarat, A.A., Harteti, S., Kusharjani & Kang, H. S. 2010. Ekologi Ekosistem Perairan Laut Tropis. School of Environmental Conservation and Ecotourism Management. Bogor.